

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN  
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO  
(Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Murdiyanto  
13.0305.0173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN  
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO  
(Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Murdiyanto

13.0305.0173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN  
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO**  
(Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)



Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M.Si.  
NIP. 19640907 198903 2 002

Magelang, 09 Agustus 2017  
Pembimbing II



Tabah Subekti, M.Pd.  
NIDN. 0601118402

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN  
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO  
(Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)**

Oleh :  
Murdianto  
13.0305.0173

Telah Dipertabankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Agustus 2017

Tim penguji skripsi

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua/ anggota) (.....)
2. Tabah Subekti, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota) (.....)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Anggota) (.....)
4. Galih Istningsih, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengesahkan  
Dekan FKIP

  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Murdiyanto  
NPM : 13.0305.0173  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model *Think Talk Write* dengan Media Video Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 09 Agustus 2017

Yang menyatakan



Murdiyanto  
13.0305.0173

## **MOTTO**

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu merawat dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Almamaterku tercinta yang telah membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si dan Tabah Subekti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf TU Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan iji kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Magelang, 09 Agustus 2017

Magelang,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAKSI .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A.     Latar Belakang .....	1
B.     Rumusan Masalah .....	4
C.     Tujuan Penelitian .....	5
D.     Manfaat Penelitian .....	5

	Halaman
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Video .....	7
1. Pengertian Video.....	9
2. Tujuan Penggunaan Media Video.....	10
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video .....	13
4. Penggunaan Media Video di Kelas.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	17
1. Pengertian Model <i>Think Talk Write</i> .....	17
2. Manfaat Model <i>Think Talk Write</i> .....	18
3. Kelebihan Model <i>Think Talk Write</i> .....	19
4. Langkah-langkah Model <i>Think Talk Write</i> .....	20
5. Komponen Pendukung Model <i>Think Talk Write</i> .....	21
6. Teknik Penyampaian Model <i>Think Talk Write</i> .....	22
C. Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan .....	23
1. Pengertian Laporan Pengamatan .....	23
2. Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Pengamatan ....	25
3. Aspek-Aspek Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan	27
4. Upaya Meningkatkan Menulis Laporan Pengamatan .....	35
D. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan ....	47
E. Kajian Empiris .....	40
F. Kerangka Berfikir .....	43
G. Hipotesis Tindakan .....	46

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Rancangan Penelitian .....	47
B.	Perencanaan Tahap Penelitian.....	50
C.	Subyek Penelitian dan Karakteristik Penelitian .....	63
D.	Model Pengumpulan Data .....	63
E.	Instrumen Pengumpulan Data .....	66
F.	Model Analisis Data .....	68
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	71
H.	Indikator Keberhasilan .....	71
I.	Prosedur Penelitian .....	72
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian .....	78
B.	Pembahasan .....	96
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA	.....	103
LAMPIRAN	.....	106

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Matrik Tindakan Pada Siklus 1 .....	54
2 Matrik Tindakan Pada Siklus 2 .....	58
3 Matrik Tindakan Pada Siklus 3 .....	62
4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	75
5 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan .....	77
6 Daftar Subyek Penelitian .....	78
7 Hasil Penelitian Tes Pra Siklus.....	80
8 Hasil Penelitian Tes Siklus 1 .....	83
9 Presentase Perubahan Siklus 1 .....	86
10 Hasil Penelitian Tes Siklus 2 .....	87
11 Presentase Perubahan Siklus 2 .....	91
12 Hasil Penelitian Tes Siklus 3 .....	92
13 Presentase Perubahan Siklus 3 .....	95

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Kerangka Berfikir .....	46
2 Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian .....	106
2 Surat Keterangan Penelitian .....	117
3 Surat Keterangan Validasi .....	108
4 Lembar Validasi .....	109
5 Pedoman Wawancara .....	115
6 Lembar Tes .....	116
7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	117
8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	129
9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3 .....	141
10 Hasil Wawancara Sebelum Siklus 1 .....	153
11 Hasil Tes Pra Siklus .....	156
12 Hasil Wawancara Sesudah Siklus 1 .....	159
14 Hasil Tes Siklus 1 .....	162
15 Hasil Wawancara Sesudah Siklus 2 .....	165
16 Hasil Tes Siklus 2 .....	168
17 Hasil Wawancara Sesudah Siklus 3 .....	171
18 Hasil Tes Siklus 3 .....	174
19 Dokumentasi Kegiatan .....	177

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN  
MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN MEDIA VIDEO**  
(Pada Siswa Kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

Murdiyanto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *think talk write* dengan media video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah tiga siswa yang keterampilan menulis laporan pengamatan rendah. Variabel yang diteliti ada tiga yaitu: variabel *input* berupa keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang masih rendah, variabel proses berupa tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan model *think talk write* dan media video dan variabel *output* berupa hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa. Model pengumpulan data yang digunakan yaitu, model observasi dan model wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Muslich.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa model *think talk write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan hasil tes siswa setelah diberi tindakan dalam tiga siklus. Peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan pada subyek 1 sebesar 75%, subyek 2 sebesar 83% dan pada subyek 3 sebesar 70%. Ketiga subyek tersebut mengalami peningkatan hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan.

***Kata kunci : Model Think Talk Write, Media video, Keterampilan menulis laporan pengamatan.***

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang penting, karena pendidikan ini berada di tahap awal. Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam Undang Undang Dasar 1945 alinea 4, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka dibuatlah Undang Undang dan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP 2006:119). Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dalam rangka mengembangkan potensi dari dalam diri siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Namun kenyataannya siswa Sekolah Dasar pada saat ini tidak memperhatikan akan

pentingnya pendidikan Bahasa Indonesia terutama dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Khususnya dalam hal menulis, siswa cenderung bermalas-malasan dan lebih memilih bermain atau mengobrol dengan temannya (Kompas, 21/Juni/2016). Padahal melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dan dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis tidak memerlukan tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa (Nurjamal dkk. 2013:4).

Berdasarkan Wawancara Guru kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada penulisan laporan pengamatan, siswa belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh: 1) aktivitas belajar siswa rendah; 2) siswa belum mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk tulisan; 3) siswa belum mampu mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil raport siswa Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum, sehingga perlu media yang bisa membantu memecahkan masalah tersebut. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan media video. Selain

menarik, media video juga dapat meningkatkan aktivitas dan antusiasme belajar siswa.

Melihat hasil pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis siswa dapat diperbaiki dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan media video sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *think talk write* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*. Menurut Suyatno (2009: 25) kelebihan-kelebihan model *think talk write* diantaranya sebagai berikut. 1) Model *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. 2) Model pembelajaran *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk

mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Apabila keterampilan menulis laporan ini diabaikan maka akan mengakibatkan siswa semakin tidak bisa, putus asa dan benci dengan pelajaran menulis. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan karena akan menghambat proses belajar lainnya yang melibatkan kemampuan menulis.

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Model *think talk write* dengan Media Video pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *think talk write* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis laporan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *think talk write* dengan media video pada siswa kelas 5 SD Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *think talk write* pada materi menulis laporan pengamatan di SD Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan mengenai manfaat penerapan model *think talk write* dengan media video bagi peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran mereka kepada orang lain melalui tulisan dan menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga aktivitas

siswa dan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru

Melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video, guru dapat mengembangkan kemampuan dalam memilih model dan media yang tepat sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa. Kemudian kemampuan guru dalam mengajar dapat meningkat melalui pengalaman dan tambahan wawasan tentang pembelajaran inovatif.

c. Bagi lembaga pendidikan dasar

Melalui penerapan model *think talk write* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan dan hasil belajar siswa yang akhirnya berkontribusi positif terhadap kredibilitas sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Media Video**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, *medoe* yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan Arsyad (2011: 3). Hamidjojo dan Latuheru (dalam Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dale (dalam Prasetyo, 2007: 6) “Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama”.

Berdasarkan beberapa pengertian media tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirisiswa. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar

dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Terdapat banyaknya media pembelajaran, mulai dari yang sangat sederhana hingga ke kompleks, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata hingga perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang harganya murah dan tidak memerlukan listrik hingga yang mahal dan sangat tergantung pada perangkat keras.

Seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video. Ini semua menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Webster (dalam Arsyad, 2011: 5) teknologi merupakan suatu perluasan konsep media, teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau

perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan audio-visual bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video.

### **1. Pengertian Video**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat

menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame. Frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

## **2. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk

menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.

Menurut Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan tersebut, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **3. Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Manfaat media video menurut Prastowo (2012 : 302), antara lain :

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik. Video sering kali kita jumpai menayangkan hal-hal yang lucu, menarik, dan juga memotivasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman baru bagi peserta didik yang nantinya akan selalu diingat dan juga menumbuhkan motivasi

- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat. Biasaya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seorang guru hanya mengandalkan model ceramah. Sehingga peserta didik tidak mempunyai gambaran dan sulit dipahami jika tidak melihat secara nyata. Dengan media video maka semua hal yang tidak diketahui peserta didik dapat dilihat secara nyata dan jelas oleh peserta didik.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu. Dengan media video maka peserta didik dapat melihat perkembangan zaman dimasa lalu dan masa sekarang di zaman modern ini.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu. Media video akan memperlihatkan keadaan dan bisa merasakan ketika dapat melihat secara langsung.
- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik. Setelah melihat tayangan dalam video tersebut, maka siswa dapat mengambil kesimpulan berdasarkan tayangan yang sudah dilihat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keberadaan media video sudah tidak asing lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas.

Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video**

Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- a. Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- b. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Kekurangan pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya. Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu

diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak.

## **5. Penggunaan Media Video di Kelas**

Ada 2 macam video sebagai pembelajaran. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya.

Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan. Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian. Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu-kupu. Materi ini

untuk siswa Sekolah Dasar agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah “proses”, apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja, sehingga terkesan abstrak bagi siswa. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian siswa, dapat menjadikan siswa melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sparks (2000), dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut :

- 1) Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video tersebut mampu memotivasi siswa, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini.
- 2) Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan siswa sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan

memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan siswa tujuan atau alasan untuk dilihat.

- 3) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan siswa lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan siswa untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.
- 5) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video.
- 6) Gunakan *remote kontrol*. *Remote kontrol* memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi.
- 7) Jangan lupa *frame advance*, hal ini memungkinkan untuk memajukan *frame-video by frame*. Ini adalah fitur yang besar untuk digunakan menunjukkan secara rinci peristiwa, seperti anak ayam keluar dari telur.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan

media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

## **B. Model Pembelajaran *Think Talk Write***

### **1. Pengertian Model *Think Talk Write***

Model *Think Talk Write* menurut Hamdayama (2014:217) secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan “menulis”. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir,berbicara, dan menulis. Model *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi,diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Yamin dan Ansari (2012:84) menyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran *think talk write* merangsang peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga model pembelajaran *think talk write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berpikir dan berbicara sebelum menuliskannya.

Selanjutnya, Suyatno (2009:66) menjelaskan bahwa *think talk write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, model *think talk write* bertumpu pada tiga fase yakni berfikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Dalam setiap fase, aktivitas siswa diarahkan agar sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Manfaat Model *Think Talk Write***

Model pembelajaran *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling

membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

### **3. Kelebihan Model *Think Talk Write***

Menurut Fitria (2011), kelebihan model *think talk write* sebagai berikut: a. siswa menjadi lebih kritis; b. semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; c. siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Silver dan Smith (dalam Huda 2013:219-220) menyatakan peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal yang memiliki jawaban *divergen* atau *open-ended task*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *think talk write* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat tahapan untuk berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menuliskannya (*write*). Penelitian ini menggunakan model *think talk write* yang dipadukan dengan media pembelajaran berbentuk video.

#### 4. Langkah-Langkah Model *Think Talk Write*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* (Huda 2013:220) adalah:

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. Ketika guru menampilkan video sebagai bahan pengamatan, maka siswa membuat catatan pribadi yang berisi hal-hal yang penting atau hal-hal yang tidak dimengerti dalam video tersebut. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan diskusi dalam kelompoknya masing-masing.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Setelah mengamati video, maka siswa berkumpul dan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas isi catatan. Sehingga masalah dapat terselesaikan.
- c. Siswa mengontruksikan sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*). Dalam diskusi kelompok, masalah diselesaikan secara musyawarah dan setiap hasil harus ditulis oleh masing-masing siswa.

- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan simpulan atas materi yang dipelajari. Siswa membuat catatan yang berupa kesimpulan atau inti dari diskusi tersebut yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

#### **5. Komponen Pendukung Model *Think Talk Write***

Dalam strategi ini terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi *think talk write* pada pembelajaran, yaitu:

- a. Guru yang berkompeten dan profesional.
- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
- d. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya strategi *think talk write* dalam pembelajaran, agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **6. Teknik Penyampaian Model *Think Talk Write***

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi *think talk write* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis, namun teknik pengajarannya dengan bantuan penggunaan teknik pengajaran yang lain, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran *think talk write* juga model pembelajarannya menonjolkan aspek kecepatan siswa dalam beraktivitas (berpikir, berbicara, menulis, dan lain-lain). Teknik-teknik yang bisa

digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *think talk write* dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Diskusi

Diskusi merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*. Karena ketika salah satu siswa belum memahami isi materi maka siswa lainnya bisa memberitahu atau mengajari dengan sendirinya.

b. Ceramah

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan arahan atau langkah-langkah kepada siswa dengan model ceramah. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Resitasi (pemberian tugas)

Setelah kegiatan belajar dengan menerapkan model *think talk write* selesai, maka untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

d. Tanya jawab

Untuk memperdalam materi pelajaran yang disampaikan, guru memberikan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang berkaitan.

e. Penemuan

Dalam materi yang telah dipelajari, biasanya siswa menemukan hal-hal yang belum diketahui. Disitulah kesempatan siswa untuk bertanya

kepada guru untuk mencari tahu arti dari hal-hal yang belum diketahui tersebut.

Untuk memilih teknik mana yang akan digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *Think Talk Write* ini, tentu saja harus diperhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan model atau teknik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal. Jika dilihat dari alokasi waktu yang rata-rata diberikan oleh sekolah atau madrasah yakni hanya dua jam pembelajaran tiap kali pertemuan, maka teknik yang baik digunakan sebagai pengantar strategi *think talk write* ini.

## **C. Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan**

### **1. Pengertian Laporan Pengamatan**

Secara harfiah, keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan, sedangkan kata keterampilan memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Kata menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Secara harfiah, laporan berarti segala sesuatu yang dilaporkan, sedangkan pengamatan berarti perbuatan mengamati dengan sungguh-sungguh. Jadi, keterampilan menulis laporan pengamatan merupakan kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam tulisan setelah mengamati dengan sungguh-sungguh pada objek tertentu.

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan atau iinformasikan oleh seseorang kepada orang-pihak lain baik secara lisan maupun tulisan,

setelah orang-orang tersebut mengikuti atau melaksanakan suatu kegiatan (Nurjamal dkk. 2013:190). Laporan adalah suatu cara komunikasi yang dilakukan penulis untuk menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf 2004:284). Jadi laporan merupakan suatu bentuk informasi, baik lisan maupun tulisan yang dilakukan seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu atau sebuah kegiatan yang dilakukannya. Bahasa yang digunakan dalam laporan seharusnya bahasa yang baik, jelas dan teratur sehingga orang lain akan dengan mudah memahami apa isi laporan tersebut.

Kosasih (2012:75) mengatakan bahwa laporan pengamatan merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan. Uraian-uraian yang dikemukakannya didasarkan pada data atau fakta objektif, sebagai hasil dari proses pengamatan dan analisis yang telah dilakukan dalam bentuk teks. Teks laporan dapat disebut teks klasifikasi karena teks ini dapat mengklasifikasi jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis laporan pengamatan merupakan kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam tulisan setelah mengamati dengan sungguh-sungguh pada objek tertentu yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

## 2. Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Pengamatan

Penyusunan laporan pengamatan lazimnya melalui beberapa tahapan berikut (Nurjamal, dkk. 2013:195).

### a) Tahap persiapan

Kegiatan yang biasa dilakukan meliputi langkah: menentukan pokok permasalahan, menentukan-merumuskan judul laporan, dan membuat rancangan atau kerangka isi laporan.

### b) Tahap pengumpulan bahan-data

Kegiatan yang biasa dilakukan adalah studi pustaka, studi lapangan, observasi-pengamatan, penyebaran angket, dan melakukan wawancara.

### c) Tahap pengolahan data-bahan

Tahap ini dilakukan setelah bahan-bahan yang diperlukan terkumpul secara memadai. Data yang terkumpul itu kemudian diolah dengan cara memilih dan memilah data yang relevan, mengklasifikasikan bahan-bahan ke dalam kelompok-kelompok yang akan dianalisis. Tiap kelompok bahan itu kemudian dikomparasikan, dibahas, dan dianalisis sebagaimana mestinya, dan kemudian disusun dalam bentuk konsep yang lengkap dan utuh.

### d) Tahap penyuntingan

Pendek kata dalam tahap penyuntingan ini konsep laporan itu diperiksa kembali secara cermat, diketik jadi, dan dijilid.

e) Tahap penyajian laporan

Tahapan pelapor menyajikan atau menyampaikan laporan kepada pihak pemberi kegiatan.

Murni dan Ambar (2007:89) mengungkapkan bahwa menulis sebuah laporan pengamatan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menyusun catatan-catatan pokok.

Agar lebih mudah diingat atau dipahami dalam menulis sebuah laporan maka kita harus membuat sebuah catatan. Catatan ini dibuat sebagai sarana membantu menguatkan ingatan atau pemahaman. Catatan tersebut berisi tentang hal-hal yang bersifat penting atau ide pokok, kata kunci, data atau fakta.

b) Menulis konsep awal berdasarkan catatan-catatan pokok.

Penulisan konsep sangat berguna dalam membuat sebuah laporan. Hal tersebut digunakan sebagai gambaran awal atau acuan dasar. Penulisan konsep awal juga memudahkan seseorang untuk menyusun laporan agar lebih terarah dalam pengerjaannya.

c) Mencari masukan atau memperbaiki konsep awal yang telah ditulis.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penulisan laporan, penulisan konsep awal harus dibuat lebih rinci. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mencari masukan dari pembimbing atau teman.

d) Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan agar menjadi laporan yang baik.

Setiap masukan yang didapat kita susun dan kita perbaiki sehingga laporan bisa tersusun dengan runtut. Dalam penulisan laporan juga harus disesuaikan dengan EYD agar menghasilkan laporan yang baik dan benar.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disebutkan, dinyatakan bahwa langkah-langkah menulis laporan adalah (1) melakukan pengamatan terhadap suatu hal; (2) mencatat hal-hal penting; (3) membuat tulisan dalam bentuk laporan berdasarkan catatan yang telah dibuat. Peneliti meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa melalui tahapan tersebut, namun tahapan tersebut dipadukan dengan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* dengan media video.

### **3. Aspek-Aspek Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan**

Komponen tulisan diantaranya judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif (Akhadiyah, dkk. 2003) dan kerapian (Aqib 2003:20).

#### **a. Judul**

Judul merupakan nama, titel, atau semacam label untuk suatu karangan. Dalam karangan fiktif, kerap kali judul karangan tidak menunjukkan topik, sedangkan dalam karangan formal atau karangan ilmiah judul harus tepat menunjukkan topiknya. Penentuan judul harus dipikirkan sungguh-sungguh dengan mengingat beberapa persyaratan. Persyaratan judul yang baik diantaranya; 1) harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya; 2) judul dinyatakan dalam

bentuk frase benda dan bukan kalimat; 3) judul karangan singkat; dan 4) judul jelas dan tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang menimbulkan arti ganda (Akhadiah, dkk. 2003:10).

b. Isi Karangan

Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan, dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan itu diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi (Akhadiah 2003).

Sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati disebut dengan generalisasi. Jadi, generalisasi adalah pernyataan yang berlaku umum untuk semua atau sebagian besar gejala yang diamati. Oleh karena itu, suatu generalisasi mencakup ciri-ciri esensial atau yang menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau ciri khusus sebagai penjelas lebih lanjut.

Generalisasi mungkin mengemukakan fakta atau pendapat. Generalisasi faktual lebih mudah diyakini oleh pembaca daripada

generalisasi pendapat atau penilaian. Fakta mudah diuji, dan dibuktikan kebenarannya, sedangkan pendapat atau penilaian sulit dibuktikan dan diuji kebenarannya.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan. Selain generalisasi dan klasifikasi, dalam isi karangan terdapat pula perbandingan dan pertentangan. Perbandaingan dan pertentangan sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya sehingga sering kali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam satu karangan.

Perbandingan adalah pernyataan mengenai persamaan dan kemiripan, sedangkan pertentangan adalah pernyataan tentang perbedaan dan ketidakmiripan. Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih. Artinya, suatu akibat hanya akan terjadi bila ada sebabnya. Dengan kata lain, sebab selalu mendahului akibat. Karena itu, hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologis merupakan hubungan sebab akibat. Hal lain yang mungkin terdapat dalam isi karangan adalah

analogi. Pada dasarnya analogi adalah perbandingan. Perbandingan mengenai sekurangkurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Secara pintas, kesimpulan analogi menyerupai generalisasi karena yang dipergunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan adalah gejala-gejala khusus yang diamati. Akan tetapi, dalam generalisasi kesimpulan lebih bersifat umum, lebih luas daripada yang dinyatakan dalam premis-premis, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus. Jadi, dalam proses analogi induktif dari faktafakta yang dibandingkan langsung ditarik kesimpulan khusus.

c. Kerangka Karangan

Penyusunan kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang akan ditulis. Sebuah kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu. Kerangka karangan juga menjamin penulis menyusun gagasan secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi.

Kegunaan kerangka karangan diantaranya: 1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dalam dua kali bahasan, serta dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul; 2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian

pokok karangan serta memberi perluasan bagian-bagian tersebut; dan 3) kerangka karangan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan (Akhadiah, dkk. 2003:25).

Kerangka karangan dapat dibentuk dengan sistem tanda atau kode tertentu berupa huruf dan angka. Tanda-tanda yang dipakai harus ada pasangannya (minimal satu pasang). Kerangka karangan berdasarkan cara mengungkapkan pokok-pokok pembicaraan ke dalam kerangka karangan terbagi atas dua jenis, yaitu kerangka topik dan kerangka kalimat. Kerangka kalimat merumuskan setiap topik, subtopik, maupun sub-subtopik yang mempergunakan kalimat berita yang lengkap. Kerangka topik mengungkapkan pokok pembicaraan dengan menggunakan jata atau kelompok kata (frase).

#### d. Keruntutan Pemaparan

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas, dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan waktu dan ruang. Urutan kronologis di dalam tulisan secara eksplisit dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, sebelum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk

menyatakan tempat, atau hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu (Akhadiyah, dkk. 2003:44-45).

e. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan semantik yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Suriamiharja, dkk 1997:80). Gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan (Akhadiyah 2003:179). Ejaan mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, singkatan dan akronim, dan pemakaian tanda baca (Waridah 2008).

f. Pilihan Kata atau Diksi

Menulis harus menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Menurut Keraf (2009:24) pilihan kata atau diksi dapat diturunkan ke dalam tiga kesimpulan. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

g. Kalimat Efektif

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasar kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi unsur-unsur penting yang harus

dimiliki setiap kalimat, aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan cara memilih kata dalam kalimat tersebut.

Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat pada pikiran penulis dan pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Pada umumnya, dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut (Akhadiah 2003:116).

#### h. Kerapian

Tulisan ilmiah menyajikan ringkasan atau hal-hal yang menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah. Tulisan ilmiah sering juga disebut sebagai makalah. Makalah dapat menjadi artikel bila termuat dari majalah ilmiah, sebagai bahan tulisan dari siaran radio atau televisi, bahan tertulis dalam sajian lisan pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah mempunyai ciri khusus, yaitu isi penyajian berada dalam kawasan ilmu, penulisan cermat, tepat, benar, rapi, menggunakan sistematika yang umum dan jelas, dan bersifat objektif (Aqib 2003:20). Dengan demikian, komponen yang digunakan dalam penulisan diantaranya

adalah judul, kerangka tulisan, keruntutan, kesesuaian isi, pilihan kata/diksi, kalimat efektif, ejaan, dan kerapian.

#### **4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan**

Menulis laporan pengamatan merupakan salah satu materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas lima Sekolah Dasar. Ruang lingkup penulisan laporan yang sesuai dengan standar isi Kelas V semester 2 Sekolah Dasar adalah menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Suyatno (2004:91) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis laporan adalah agar siswa dapat menulis laporan yang mereka lakukan melalui pengamatan, pengalaman, maupun hasil bacaan.

Materi menulis laporan pengamatan di Sekolah Dasar masih dalam konteks yang sederhana. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya, siswa belum optimal. Melihat hasil pembelajaran pada siswa yang tidak optimal tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis siswa dapat diperbaiki dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan media video sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman

konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Sedangkan media video dapat memberikan memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkat atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek dan dapat juga memanipulasi ruang, melalui media video, foto-foto dan gambar-gambar dapat diperbesar atau diperkecil. Selain itu video dapat melakukan animasi. Animasi adalah teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik atau hidup.

Dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan pemanfaatan media video dalam menulis lapora pengamatan, akan

membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model *Think Talk Write* dengan media Video.**

Keterampilan menulis memang sangat perlu diajarkan pada anak sedini mungkin. Karena menulis tidak sekedar menggoreskan tinta pada kertas kita, tetapi yang akan dilihat kedepannya adalah manfaat dari menulis. Doyin dan Wagiran (2010:12) menjelaskan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Artinya komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan dapat dimengerti oleh penerima. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Disamping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas.

Seperti halnya menulis laporan pengamatan yang dinilai belum maksimal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Mengingat hal tersebut, peneliti mencari cara agar masalah yang sedang dialami dapat terpecahkan. Salah satunya yaitu penulisan laporan pengamatan yang dipadukan dengan model *think talk write*. Bagi peneliti, menulis laporan pengamatan dengan

model *think talk write* sangat sesuai dan materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Karena didalamnya terdapat aspek berfikir, berbicara dan menulis.

Strategi pembelajaran *think talk write* dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Alur kemajuan pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

#### 1. Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran, terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa, atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa mulai memikirkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menuliskannya di buku catatan atau *handout* ataupun mengingat bagian yang dipahami serta yang tidak dipahaminya.

## 2. Bicara (*Talk*)

Siswa melakukan komunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, sharing strategi solusi dan membuat definisi. *Talking* membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase ini juga memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis.

## 3. Menulis (*Write*)

Siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti merekonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model *think talk write* bisa membantu siswa dalam menulis laporan pengamatan dengan mudah. Melalui model ini sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami.

## E. Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *think talk write* dan penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tidak mungkin berdiri sendiri. Artinya, penelitian tersebut pasti pernah dilakukan oleh peneliti lain dan kecil kemungkinan kalau sebuah penelitian belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, karena pada dasarnya sebuah penelitian yang dilakukan adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Apabila penelitian sebelumnya masih memiliki kekurangan, maka kekurangan-kekurangan itulah yang perlu dilengkapi dengan mengadakan penelitian lebih lanjut. Demikian pula dengan penelitian ini, penelitian ini juga berpijak pada penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabaymolo (2010) dengan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2010/2011*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi Tabaymolo (2010) dengan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan*

*Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar (berdiskusi dalam kelompok) pada siklus I sebesar 46,1%, siklus II sebesar 61,3%, dan siklus III sebesar 92,2%. Ketuntasan belajar (keterampilan menulis deskripsi) yang diperoleh pada saat pra tindakan sebesar 15,3%, siklus I sebesar 46,1%, siklus II sebesar 65,3%, dan siklus III sebesar 84,5%.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sampai dengan siklus III. Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan ini lebih meningkatkan prestasi siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Persamaan penelitian Tabaymolo (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang dilakukan Tabaymolo adalah tentang keterampilan menulis deskripsi, sedangkan peneliti mengkaji tentang menulis laporan pengamatan.

Yuniarti (2013) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karanganyar Semarang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 mendapatkan skor 15,9 dengan kriteria cukup, siklus 2 mendapatkan skor 19,6 dengan kriteria baik, dan siklus 3 mendapatkan skor 20,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 57,5 dengan ketuntasan klasikal 60%, siklus 2 sebesar 64 dengan kriteria ketuntasan klasikal 70%, dan siklus 3 mendapatkan rata-rata sebesar 70 dengan kriteria ketuntasan 80%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yuniarti dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, variabel penelitian dan model analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Variabel penelitian media video. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Yuniarti adalah apakah penerapan model *think-pair-share* dengan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Karanganyar Semarang. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model *think-pair-share* dengan media video bagi siswa kelas III SDN Karanganyar Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan berbicara dan model pembelajaran *think-pair-share*, dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Karanganyar Semarang.

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *think talk write* dan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Video pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”. Sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* ini memberikan peluang kepada siswa dalam menuangkan ide, kreativitas, aktif dan kooperatif dalam membuat tulisan khususnya menulis laporan pengamatan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

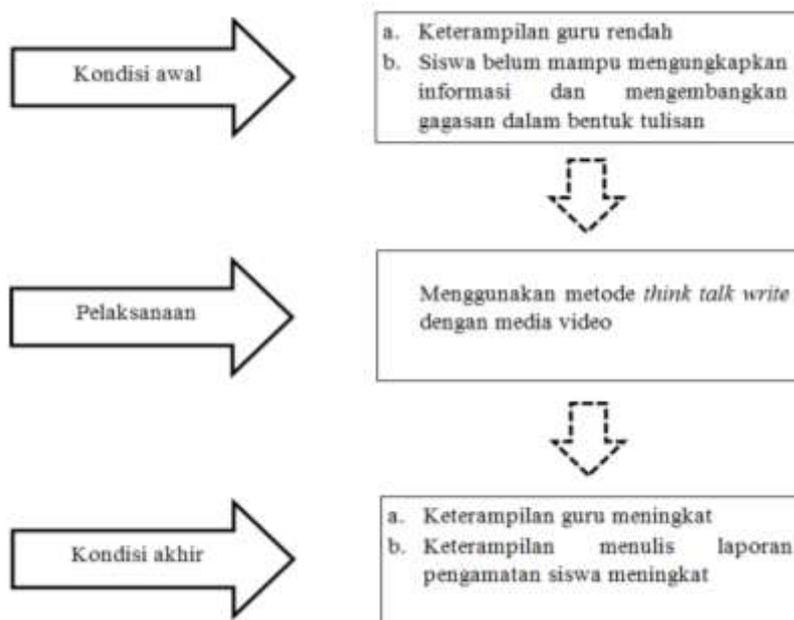
Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasi dan diajarkan kepada siswa. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Menulis dianggap sebagai sebuah proses ataupun suatu hasil. Menulis adalah suatu proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk menciptakan suatu pembelajaran di kelas menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan sehingga akan membuat siswa merasa senang dan merasa dipaksa untuk menciptakan sebuah karangan atau tulisan dan sebaliknya siswa akan merasa senang ketika diajak guru untuk menciptakan sebuah karangan atau tulisan.

Namun, keterampilan menulis siswa kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang belum berkembang dengan baik. Peneliti menyimpulkan akar permasalahan penyebab keterampilan menulis siswa belum berkembang baik adalah kurangnya motivasi, belum adanya media dan model yang bervariasi sehingga hasil keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dengan media video dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan. Melalui pembelajaran dengan model ini siswa akan menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Melalui model pembelajaran ini siswa melalui 3 tahapan penting yaitu tahap berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* akan membantu siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya akan menggunakan media video agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan membantu guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan media video dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Model pembelajaran *think talk write* merangsang peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran *think talk write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berpikir dan berbicara sebelum menuliskannya. Dalam pelaksanaannya media pembelajaran yang digunakan adalah video. Media ini menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi. Media ini dapat menstimulasikan gerak, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu dengan model pembelajaran *Think Talk Write* yang menggunakan media video, proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis laporan pengamatan akan menjadi lebih menyenangkan. Guru menjadi fasilitator sekaligus motivator yang bertugas untuk memfasilitasi siswa dan membangkitkan motivasi siswanya dalam menulis puisi. Berikut ini adalah gambar skema berpikir pada Gambar 1:



Gambar 1 Kerangka berpikir

### G. Hipotesis Tindakan

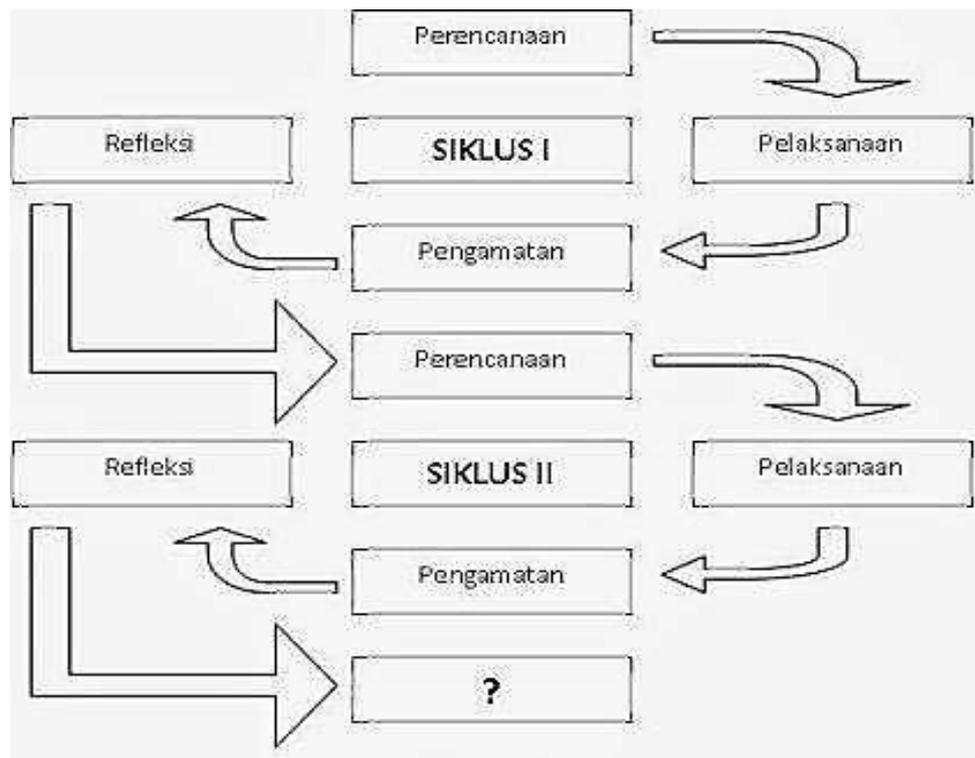
Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir dirumuskan hipotesis tindakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dengan media video maka keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dapat meningkat.

Adapun indikator meningkatnya kualitas pembelajaran adalah keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal  $\geq 75$ . Menurut (Muslich, 2010) indikator keberhasilan tindakan, apabila hasil prosentase menunjukkan 60% lebih, maka dinyatakan berhasil.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*). Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Arikunto, 2009: 16). Tahapan penelitian tindakan kelas dijelaskan dalam bentuk bagan pada gambar 2. :



Gambar 2 Desain Model PTK (Arikunto, 2009:16)

Berikut adalah pemaparan mengenai langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut: (1) identifikasi masalah; (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah; dan (3) pengembangan intervensi dan solusi. Dalam tahap ini, peneliti membutuhkan perencanaan sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah yang terjadi di kelas;
- b. Merumuskan masalah dan menganalisis penyebab masalah;
- c. Mencari solusi dari masalah;
- d. Menelaah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian;
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator;
- f. Menyiapkan media pembelajaran berupa video;
- g. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar evaluasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa;

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu

mengenakan tindakan di kelas. Guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan media video dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan. Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Tahap ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah berdasarkan pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan berperan sebagai pengajar dan pengumpul data.

### 3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung terhadap siswa kelas V.

Kegiatan observasi meliputi pengumpulan data dari sumber data, dan menganalisis data. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap siklus penelitian yang dilakukan, kemudian dibandingkan antara pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan seterusnya.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data sesuai cara yang direncanakan;
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, dan suasana kelas. Pada tahap ini guru sebagai peneliti bekerja sama dengan tim kolaborasi memutuskan seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah membawa perubahan: apa/ di mana perubahan terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan dan kekurangan, serta bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya.

### **B. Perencanaan Tahap Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Total waktu penelitian selama 6 kali pertemuan adalah 12 x 35 menit (12 jam pelajaran).

#### **1. Siklus I**

##### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video pada materi menulis laporan pengamatan (KD 8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan awal,

konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan).

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa: Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD atau MI cetakan tahun 2006. Terampil Berbahasa karya Daeng Nurjamal, dkk cetakan tahun 2013. Asesmen Pembelajaran SD karya Endang Poerwanti cetakan tahun 2008. Media video untuk mendukung pembelajaran yaitu video Lap Top Si Unyil (Cara Membuat Keripik Singkong),
- 3) Merancang alat pengumpul data berupa lembar kerja siswa atau tes tertulis, untuk mengukur keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

**1) Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)**

- a) Guru memberi salam, mengajak siswa berdoa, dan mengabsen siswa
- b) Apersepsi
  - Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah menonton tayangan Laptop Si Unyil di TV?”.
  - “Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keripik singkong?”.
  - “Adakah yang pernah membuat laporan pengamatan?”.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

**2) Kegiatan Inti (± 30 menit)**

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penulisan laporan pengamatan.
- b) Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang tengah disampaikan (eksplorasi, menanya).

**Tahap *Think* (berfikir)**

- c) Siswa melihat media video Lap Top Si Unyil tentang “Cara Membuat Kripik Singkong” dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (eksplorasi, mengumpulkan informasi).

**Tahap *Talk* (berbicara)**

- d) Guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok diskusi (tiap kelompok 5 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok.
- e) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan (elaborasi, mengkomunikasikan).

**Tahap *Write* (menulis)**

- f) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan berbentuk laporan pengamatan (elaborasi, mengasosiasi).

- g) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- h) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- i) Guru memberikan penghargaan kepada tim dan siswa yang
- j) jawabannya benar dan yang berani memberikan komentar dengan baik (konfirmasi, mengamati).

### 3) Kegiatan Penutup ( $\pm$ 20 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi;
- b) Siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi yaitu membuat laporan pengamatan dari informasi artikel berita tersebut.
- c) Guru menutup pelajaran.

#### c. Observasi

Peneliti menggunakan dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan model *think talk write*.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran berupa hasil menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh siswa.

- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efektifitas tindakan siklus satu.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus satu.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus dua.

**Tabel 1**  
**Matrik Tindakan Pada Siklus I**

Tahap	Rencana Kegiatan	Peran Penelitian	Peran Subyek	Hasil
Tahap I	Rencana Kegiatan	Menciptakan suasana hangat, akrab, bersahabat, menyenangkan dan penuh keterbukaan	Memperhatikan	Belum menunjukkan suasana yang diharapkan
Tahap II	Persiapan Kegiatan	Mengarah aturan-aturan atau pijakan dalam menulis laporan pengamatan	Memperlihatkan serta berusaha memahami apa yang disampaikan peneliti	Subyek belum sepenuhnya memahami aturan
Tahap III	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Memperlihatkan media video Lap Top Si Unyil tentang Cara Membuat Kripik Singkong dengan model <i>think talk write</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan	Mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan	Subyek belum menunjukkan kemampuan yang diharapkan
Tahap IV	Penutup	Mengakhiri pertemuan	Menerima/pertemuan berikutnya	Kemampuan menulis laporan pengamatan rendah

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video pada materi menulis laporan pengamatan (KD 8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan awal, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan).
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa: Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD atau MI cetakan tahun 2006. Terampil Berbahasa karya Daeng Nurjamal, dkk cetakan tahun 2013. Asesmen Pembelajaran SD karya Endang Poerwanti cetakan tahun 2008. Media video untuk mendukung pembelajaran, yaitu video Jendela Usaha yang berjudul Ternak Ayam Kampung 60 Hari Panen.
- 3) Merancang alat pengumpul data berupa lembar kerja siswa atau tes tertulis, untuk mengamati keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

**1) Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)**

- a) Guru memberi salam, mengajak siswa berdoa, dan mengabsen siswa
- b) Apersepsi
  - Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah menonton tayangan Jendela Usaha di TV?”.
  - “Pernahkah kamu mengetahui cara beternak ayam kampung?”.
  - “Adakah yang pernah membuat laporan pengamatan?”.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penulisan laporan pengamatan.

**Tahap *Think* (berfikir)**

- b) Siswa melihat media video Jendela Usaha tentang “Cara Beternak Ayam Kampung” dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya.

**Tahap *Talk* (berbicara)**

- c) Guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok diskusi (tiap kelompok 5 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok.

- d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan.

**Tahap *Write* (menulis)**

- e) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan berbentuk laporan pengamatan.
- f) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- g) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- h) Siswa diberikan evaluasi akhir dengan menggunakan media video Jendela Usaha tentang “Cara Beternak Ayam Kampung”

**3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi;
  - b) Siswa diberikan evaluasi akhir dengan menggunakan media video Jendela Usaha tentang “Cara Beternak Ayam Kampung”.
  - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Observasi

Peneliti menggunakan dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan model *think talk write*.

## d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran berupa hasil menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh siswa.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efektifitas tindakan siklus dua.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus dua.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus tiga.

**Tabel 2**  
**Matrik Tindakan Pada Siklus II**

Tahap	Rencana Kegiatan	Peran Penelitian	Peran Subyek	Hasil
Tahap I	Rencana Kegiatan	Menciptakan suasana hangat, akrab, bersahabat, menyenangkan dan penuh keterbukaan	Memperhatikan	Sudah menunjukkan suasana yang diharapkan
Tahap II	Persiapan Kegiatan	Menyampaikan arahan dan aturan atau pijakan dalam menulis laporan pengamatan	Memperlihatkan serta memahami apa yang disampaikan peneliti	Sudah memahami aturan
Tahap III	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Memperlihatkan media video Jendela Usaha tentang Cara Beternak Ayam Kampung dengan model <i>think talk write</i>	Mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan	Sudah menunjukkan kemampuan yang diharapkan
Tahap IV	Penutup	Mengakhiri pertemuan, dilanjutkan dengan kesan. Doa pulang	Menerima tawaran pertemuan berikutnya.	Kemampuan menulis laporan pengamatan mulai muncul namun belum optimal.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan media video pada materi menulis laporan pengamatan (KD 8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan awal, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan).
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa: Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD atau MI cetakan tahun 2006. Terampil Berbahasa karya Nurjamal, dkk (2013). Asesmen Pembelajaran SD karya Endang Poerwanti cetakan tahun 2008. Media video untuk mendukung pembelajaran yaitu video Lap Top Si Unyil yang berjudul "Pabrik Pembuatan Pensil".
- 3) Merancang alat pengumpul data berupa lembar kerja siswa atau tes tertulis, untuk mengamati keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) **Kegiatan Awal**

- a) Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama untuk membangkitkan motivasi belajar.
- b) Guru memberi penjelasan tentang menulis laporan pengamatan.
- c) Siswa menyiapkan rancangan laporan.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

2) **Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penulisan laporan pengamatan.

**Tahap *Think* (berfikir)**

- b) Siswa melihat media video Lap Top Si Unyil tentang “Pabrik Pembuatan Pensil” dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya.

**Tahap *Talk* (berbicara)**

- c) Guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok diskusi (tiap kelompok 5 siswa) dan membagikan lembar kerja kelompok.
- d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan.

### **Tahap *Write* (menulis)**

- e) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan berbentuk laporan pengamatan.
- f) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan pengamatannya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- g) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- h) Siswa diberikan evaluasi akhir dengan menggunakan media video Lap Top Si Unyil tentang “Pabrik Pembuatan Pensil”

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi;
- b) Siswa diberikan evaluasi akhir dengan menggunakan media video Lap Top Si Unyil tentang “Pabrik Pembuatan Pensil”
- c) Guru menutup pelajaran.

#### **b. Observasi**

Peneliti menggunakan dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan model *think talk write*.

#### **c. Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran berupa hasil menulis laporan pengamatan yang dibuat oleh siswa.

- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efektifitas tindakan siklus tiga.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus tiga.
- 4) Menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas.

**Tabel 3**  
**Matrik Tindakan Pada Siklus III**

Tahap	Rencana Kegiatan	Peran Penelitian	Peran Subyek	Hasil
Tahap I	Rencana Kegiatan	Menciptakan suasana hangat, akrab, bersahabat, menyenangkan dan penuh keterbukaan	Memperhatikan	Sudah menunjukkan suasana yang diharapkan
Tahap II	Persiapan Kegiatan	Menyampaikan arahan dan aturan atau pijakan dalam menulis laporan pengamatan	Memperlihatkan serta memahami apa yang disampaikan peneliti	Memahami aturan
Tahap III	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Memperlihatkan media video Lap Top Si Unyil tentang Pabrik Pembuatan Pensil dengan model <i>think talk write</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan	Mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan	Telah menunjukkan kemampuan yang diharapkan
Tahap IV	Penutup	Mengakhiri pertemuan, dengan pesan, kesan dan doa pulang	Menerima pesan dan kesan dengan senang.	Kemampuan menulis laporan pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan.

### **C. Subyek Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 3 siswa di Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V, Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, telah didapatkan beberapa karakteristik pada siswa, antara lain kemampuan menulis laporan pengamatan pada siswa masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai raport yang dibawah kriteria ketuntasan minimal.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes, dan metode wawancara:

#### **1. Metode Tes**

Metode tes merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes adalah seperangkat tugas yang harus

dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan wawancara sepihak yaitu bahwa pengumpul data aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai yaitu guru kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Hal-hal yang ditanyakan meliputi indikator keterampilan menulis laporan pengamatan terhadap ketiga siswa yang menjadi objek penelitian.

Wawancara berupa pertanyaan yang diajukan kepada guru yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dan sesudah pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data

kualitatif. (Djam'an 2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto dkk. 2008:131).

Arikunto dkk. (2008:129-130) memaparkan sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, diantaranya:

a. Guru

Peneliti memperoleh sumber data yang berasal dari guru melalui lembar wawancara dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan model *think talk write* dengan media video.

b. Siswa

Sumber data dari siswa diperoleh dari observasi, dan hasil evaluasi yang dilakukan di tiap pertemuan pada setiap siklus penelitian. Pada

penelitian ini data bersumber dari siswa kelas V SDN Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Di dalam suatu penelitian ilmiah, agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam *research* itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Instrumen itu alat, sehingga instrumen penelitian itu alat yang digunakan dalam penelusuran terhadap gejala-gejala yang ada dalam suatu *research* guna membuktikan kebenaran atau menyanggah suatu hipotesa-hipotesa tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen, yaitu lembar butir tes dan pedoman wawancara untuk memperoleh data.

#### **1. Lembar Butir Tes**

Lembar butir tes digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara logis, sistematis dan rasional terhadap pembelajaran selama tindakan berlangsung. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen tes sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri kelas V semester 2 materi pokok menulis laporan pengamatan.
  - b. Menulis soal tes berdasarkan kisi-kisi dan membuat jawaban.
  - c. Mengkonsultasikan soal-soal tes dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal.
  - d. Meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap instrumen yang sudah disusun, setelah itu melakukan revisi soal berdasarkan bahan pertimbangan dosen pembimbing.
  - e. Melakukan ijin untuk melaksanakan uji instrumen disekolah yang menjadi objek uji coba instrumen dengan objek yang berbeda; dan
2. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang beracuan pada indikator keterampilan menulis laporan pengamatan. Berikut hal-hal yang diungkap dari siswa melalui wawancara dalam penelitian, yaitu:

- a. Penulisan judul
- b. Isi karangan
- c. Kerangka karangan
- d. Keruntutan pemaparan
- e. Ejaan
- f. Pilihan kata/diksi

- g. Kalimat efektif
- h. Kerapian

Menyusun instrumen merupakan suatu proses dalam penyusunan alat evaluasi karena dengan mengevaluasi kita akan memperoleh data tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang tak dapat dipisahkan antara yang satu terhadap yang lainnya. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga kesinambungan data yang dikumpulkan dengan pokok permasalahan yang dibuat dalam rangka pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dibuat.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan tujuan dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan akurat. Tujuan metode analisis data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti apakah terjadi perubahan (peningkatan) keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah data deskriptif dengan metode analisis refleksi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh. Analisis reflektif dilakukan dengan menggunakan dan mengkoordinasikan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan cara

membandingkan hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa sebelum dengan sesudah menggunakan media video dengan model *think talk write* saat pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan sebagai akibat digunakannya media video dengan model *think talk write* saat pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian digunakan model (Muhid, 2009: 69) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase perubahan

F : Jumlah frekuensi yang muncul

N : Jumlah skor indikator yang ada

Apabila perubahan yang diharapkan setelah diberikan tindakan mencapai 60% maka *treatment* dianggap berhasil, Muslih (2010). Perolehan nilai akhir menggunakan langkah-langkahnya menurut (Poerwanti, dkk, 2008:6.3) adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

B = Skor yang diperoleh

St = Skor teoretis

Untuk menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan: Me = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epsilon* (baca jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke I sampai ke n

n = Jumlah individu (Sukestiyarno dan Wardono, 2009:21)

Dalam penilaian skor tiap indikator, dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Terdapat delapan indikator yang dinilai yaitu penulisan judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata/diksi, kalimat efektif, dan kerapian. Jadi skor maksimal pada masing-masing item tes yaitu  $4 \times 8 = 32$ .

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, hasil wawancara, dan hasil tes. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Dalam penelitian ini, data yang akan diperiksa kebenarannya adalah data kualitatif tentang keterampilan menulis siswa.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila keterampilan menulis laporan pengamatan meningkat setelah model *think talk write* dengan media video diterapkan. Indikator peningkatan didasarkan pada dokumen penetapan KKM Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 dengan persentase jumlah yang disesuaikan dengan pendapat (Muslich, 2010). Adapun indikator meningkatnya kualitas pembelajaran adalah keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal  $\geq 75$ . Menurut (Muslich, 2010) indikator keberhasilan tindakan yaitu:

1. Apabila hasil prosentase menunjukkan 60% lebih, maka dinyatakan berhasil.

2. Apabila hasil prosentase menunjukkan kurang dari 60%, maka dinyatakan kurang berhasil.
3. Apabila hasil prosentase menunjukkan 60% maka dinyatakan tidak berhasil.
4. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat diamati apabila pada subyek penelitian terjadi perubahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini, penelitian dikatakan berhasil apabila prosentase hasil mencapai minimal nilai 60%.

## **I. Prosedur Penelitian**

Dalam memperoleh informasi dari hasil survey awal, peneliti memperhatikan secara langsung dokumen nilai siswa yang didapatkan dari guru kelas. Melalui dokumen nilai siswa yang peneliti dapatkan dari guru kelas tersebut, maka peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang memiliki prestasi belajar Bahasa Indonesia rendah;

### **1. Persiapan Alat, Bahan, Media dan Sumber**

Mempersiapkan alat pembelajaran seperti penggaris, pensil, bolpoin, buku tulis, penghapus. Bahan yang digunakan untuk pembelajaran berupa materi ajar yang akan disampaikan oleh peneliti melalui media video. Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku mata pelajaran

Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V materi pokok keterampilan menulis laporan pengamatan.

## 2. Persiapan Materi dan Merencanakan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Materi yang akan disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah materi tentang “Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Materi disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti, diantaranya;

- a. Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi.
- b. Memilih indikator yang akan diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi kegiatan.
- d. Mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan tingkatan ranah *Taksonomi Bloom* yang ditekankan pada aspek keterampilan. Indikator yang digunakan dalam menyusun materi ajar yaitu mencakup kesesuaian informasi, ketepatan ejaan, kesesuaian sistematika laporan pengamatan, kejelasan penggunaan bahasa, kerapian tulisan. Selain itu peneliti juga harus menyiapkan metode dan model pembelajaran untuk pembelajaran yang sesuai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, sedangkan *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *think talk write*.

e. Waktu pelaksanaan penelitian

1) Pelaksanaan wawancara dengan guru kelas

Pelaksanaan wawancara dengan guru kelas dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian pada siklus 1. Pedoman wawancara dengan guru kelas mengacu pada keterampilan menulis laporan pengamatan melalui media video dengan menggunakan model *think talk write*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai aspek-aspek dalam menulis laporan pengamatan. Aspek-aspek dalam menulis laporan pengamatan diantaranya terdapat judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Keterampilan menulis laporan pengamatan	1. Judul	a. Judul sesuai topik b. Judul singkat c. Judul jelas
		2. Isi karangan	a. Sesuai fakta
		3. Kerangka karangan	a. Sesuai topik b. Terdapat bagian pokok karangan
		4. Keruntutan pemaparan	a. Sistematis b. Jelas c. Tegas
		5. Ejaan	a. Kesesuaian huruf kapital b. Kesesuaian huruf miring
		6. Pilihan kata/diksi	a. Pilihan kata tepat b. Pilihan kata selaras
		7. Kalimat efektif	a. Kalimat jelas b. Kalimat mudah dipahami
		8. Kerapian	a. Tulisan rapi b. Tulisan menarik

Instrumen tersebut peneliti ujikan kepada para ahli yang telah ditetapkan untuk menguji kelayakan instrument yang dibuat oleh peneliti. ahli yang menjadi validator instrumen penelitian yaitu Subekti. Hasil validasi menurut validator menunjukkan bahwa lembar observasi, pedoman wawancara, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Materi yang diajarkan adalah menulis laporan pengamatan dengan Kompetensi Dasar 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan awal, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Dalam pelaksanaan penelitian, materi disampaikan didepan kelas dengan jelas yang dikemas dengan menggunakan model *think talk write*.

## 3) Pelaksanaan pemberian lembar tes

Pemberian lembar tes dilaksanakan pada saat materi pembelajaran selesai dilaksanakan, pemberian lembar tes dilakukan pada seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

## 4) Persiapan Instrumen

Pada persiapan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan adalah soal tes dan wawancara. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator soal, sehingga dalam menyusun soal tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam bentuk *essay* yang tersaji dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan**

Materi Pokok	Indikator	Instrumen
Keterampilan menulis laporan pengamatan	Penulisan judul	Tes tertulis
	Isi karangan	Lembar observasi
	Kerangka karangan	
	Keruntutan pemaparan	
	Ejaan	
	Pilihan kata/diksi	
	Kalimat efektif	
	Kerapian	

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Kemampuan menulis laporan pengamatan adalah kemampuan subyek dalam menentukan penulisan judul, isi karangan, kerangka karangan, ketuntasan pemaparan, ejaan, pilihan kata/diksi, kalimat efektif dan kerapian.

Media video merupakan serangkaian alat yang dapat menarik perhatian siswa sehingga melalui media video tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *think talk write* dengan media video merupakan kemampuan dalam menuliskan aspek-aspek dalam menulis laporan pengamatan dibantu dengan media video yang pelaksanaan dalam pembelajarannya dikombinasikan dengan model *think talk write*. Tindakan tersebut membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan, sehingga siswa dapat menulis laporan pengamatan dengan hasil yang diinginkan.

## 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:

- a. Subyek 1 mengalami peningkatan kemampuan menulis laporan pengamatan dari 28% menjadi 75%.
- b. Subyek 2 mengalami peningkatan kemampuan menulis laporan pengamatan dari 56% menjadi 83%.
- c. Subyek 3 mengalami peningkatan kemampuan menulis laporan pengamatan dari 42% menjadi 70%.

Model *think talk write* dengan media video dapat dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri Giripurno 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, hal tersebut dibuktikan dengan kesimpulan diatas bahwa setiap siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

## B. Saran

### 1. Bagi Pendidikan Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran bahwa model *think talk write* cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.

### 2. Bagi Siswa

Dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa pada pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui model pembelajaran

*think talk write* dengan media video sebaiknya siswa memiliki kesadaran untuk terus berlatih menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan penulisan judul, isi karangan, kerangka karangan, ketuntasan pemaparan, ejaan, pilihan kata/diksi, kalimat efektif dan kerapian.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Yang hendak mengkaji dengan permasalahan yang sama hendaknya untuk lebih cermat dan mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan guna melengkapi kekurangan yang ada agar kedepannya lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zaenal. 2003. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Lamongan: Yama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- BSNP. 2007. *Standar Isi Tingkat Satuan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta:P3AI UPI.
- Cynthia Sparks. (2000). *Effective Use Of Video Clips Usi*. Diakses dari [http://cynthiasparks.tripod.com/effective use of video clips usi.htm](http://cynthiasparks.tripod.com/effective_use_of_video_clips_usi.htm) pada tanggal 20 April 2017 pukul 21.00.
- Daryanto (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Bahasa Indonesia, Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES press.

- Fitria. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. (<http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekuranganmetode.html> diunduh pada tanggal 04 Maret 2017 pukul 21.49 WIB).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 2010. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Moloeng, lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Muhid, A. (2009). Hubungan Antara Self Control dan Self-Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 18 No. 1.
- Muslih, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyo, Sigit. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang: UNNES.
- Romli, ASM. 2003. *Bagaimana Kriteria Menilai Tulisan Baik atau Buruk?* (<http://www.email-media.s5.com/media3.htm>. Diakses pada tanggal 04 Maret 2017 pukul 21.53 WIB).
- Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukestiyarno & Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Jember: Universitas Jember.
- Sunendar dan Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka
- Tabaymolo, Roswita. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Think-Talk-Write (TTW) di Kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiersma, William. 1986. *Research methods in education: an introduction*.
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press).
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yuniarti, Hanifah. 2013. Penerapan Model Think Pair Share dengan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Karanganyar Semarang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.